ABSTRACT

The research was conducted at the tax office in the Territory Bandung Pratama. The phenomenon that occurs is the level of tax compliance in the SPT is only 58.16%, in a tax audit are still major obstacles in knowing taxpayer data because the third party / bank's member information is not easy to inspection officers, the initial step billing letter of reprimand, then a letter to request unblocking forced to pay no effort to paid out the account of the taxpayer causing non-compliance, while checking taxes and tax collection is an influential factor in improving taxpayer compliance. The purpose of this study is to determine the effect of tax audits and tax collection against the tax compliance.

The method used in this research is descriptive and quantitative methods. The unit of analysis in this study is the Tax Office Pratama Bandung area as well as sample support. The test statistic used is the calculation of Pearson correlation, multiple linear analysis, determination coefficient, hypothesis testing, and also using SPSS 18.0 for windows.

The results of this study indicate that the tax audit at the tax office as a whole Pratama Bandung area is included in both categories as indicators to assess the Internal Control System scored a very good percentage. As for the variables included in the category of tax collection is quite good. Variable compliance of taxpayers fall into this category as an indicator of compliance is high enough to deposit the taxpayer's return letter of notification to obtain the percentage of respondents who are very high. Tax inspection and tax collection and a significant positive impact on tax compliance. Then simultaneously greater impact than partial. This means the implementation of the tax should indeed align with tax collection so as to improve tax compliance.

Keywords: Audit Tax, Tax Collection, Tax Compliance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Bandung. Fenomena yang terjadi yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT hanya 58,16%, dalam pemeriksaan pajak masih terdapat kendala dalam mengetahui data wajib pajak karena pihak ketiga/bank tidak mudah member informasi kepada petugas pemeriksaan, langkah awal penagihan surat teguran, kemudian surat paksa bayar hingga permintaan blokir rekening tidak ada upaya penyeleseian dari wajib pajak sehingga menimbulkan ketidakpatuhan, padahal pemeriksaan pajak dan penagihan pajak adalah faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung sekaligus sebagai sampel pendukung. Pengujian statistic yang digunakan adalah perhitungan korelasi *Pearson,*analisis linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan juga menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for windows.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama wilayah Bandung secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik karena indikator melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern memperoleh nilai persentase yang sangat baik. Sedangkan untuk variable penagihan pajak termasuk dalam kategori cukup baik. Variable kepatuhan wajib pajak termasuk dalam kategori cukup tinggi karena indicator kepatuhan wajib pajak untuk menyetor kembali surat pemberitahuan memperoleh persentase dari tanggapan responden yang sangat tinggi. Pemeriksaan pajak dan penagihan pajak berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian dampak secara simultan lebih besar dari secara parsial. Hal ini berarti pelaksanaan pemeriksaan pajak sebaiknya memang menyelaraskan dengan penagihan pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci : Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak